

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Menurut Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Dalam kegiatannya, koperasi berlandaskan atas asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian yang demokratis dan berkeadilan.

Pada hakikatnya koperasi merupakan lembaga ekonomi yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Ada berbagai macam jenis koperasi, salah satunya berdasarkan bidang usaha yang terdiri dari: koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran, koperasi simpan pinjam/kredit. Pada Laporan Akhir ini, yang ingin penulis bahas yaitu mengenai Koperasi Kredit. Koperasi Kredit merupakan salah satu jenis koperasi yang berperan dalam melakukan penyediaan dana atau memberikan solusi atas masalah perkreditan yang dialami oleh anggota atau bukan anggota dengan bunga yang relatif kecil. Tujuan didirikannya koperasi kredit adalah untuk memperbaiki kehidupan anggota koperasi pada khususnya. Koperasi Kredit mengelola simpanan-simpanan dari anggota kemudian memberikan pinjaman bagi anggota maupun bukan anggota. Karena hubungannya dengan bidang keuangan maka koperasi kredit perlu diawasi secara lebih ketat daripada koperasi lainnya agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan.

Kesehatan koperasi kredit menjadi hal yang sangat penting bagi koperasi dalam menjalankan kegiatan perkoperasiannya. Bagi pengurus dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan di bidang keuangan. Bagi anggota untuk

menilai perkembangan koperasi dari tahun ke tahun. Bagi pihak luar, kesehatan koperasi dapat digunakan untuk mempertimbangkan menyimpan dana di koperasi tersebut. Tingkat kesehatan koperasi sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi.

Koperasi Kredit Karya Jasa yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Nomor 1054 Komplek RS. RK Charitas Palembang dulunya merupakan koperasi yang hanya diperuntukan bagi karyawan-karyawati Rumah Sakit Roma Katolik Charitas. Namun seiring berjalannya waktu Koperasi Kredit Karya Jasa mulai membuka keanggotannya untuk umum. Apabila koperasi ingin terus maju maka koperasi harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama dari berdirinya koperasi dapat tercapai. Laporan keuangan koperasi dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan koperasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Data keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang, disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Koperasi Karya Jasa Palembang
(dalam rupiah)

Uraian	2017	2016	2015
Aset Lancar	58.605.068.555	51.284.792.669	43.168.860.167
Aset Tidak Lancar	4.747.360.419	5.396.131.918	6.165.873.258
Total Aset	63.352.428.974	56.680.924.587	48.334.733.425
Kewajiban	26.999.820.890	24.370.063.136	19.725.399.005
Ekuitas	36.352.608.085	32.310.861.452	28.609.334.420
Surplus Tahun Berjalan	211.567.842	212.526.445	234.965.171

Sumber: Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang

Berdasarkan uraian pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aset lancar dari tahun ke tahun hal ini disebabkan oleh akun kas dan piutang cenderung naik. Sedangkan pada aset tidak lancar mengalami penurunan yang berasal dari akun nilai buku aset tetap karena mengalami penyusutan. Namun, pada kewajiban mengalami kenaikan yang disebabkan oleh simpanan anggota, tabungan Simpanan Sukarela Berjangka (SISUSKA), tabungan Simpanan Masa Tua (SIMATA), tabungan Simpanan Dalam Rencana

(SIDARA) dan tabungan Simpanan Paket Biaya Sekolah (SIBIKO). Sisi ekuitas juga mengalami kenaikan, sedangkan surplus tahun berjalan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dari tahun ke tahun pada sisi asset, kewajiban dan ekuitas akan tetapi surplus tahun berjalan (sisa hasil usaha) mengalami penurunan.

Pada Kopdit Karya Jasa belum terlihat jelas bahwa pengurus koperasi telah melakukan analisis penilaian kesehatan. Koperasi Kredit perlu melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan koperasi untuk mengetahui kondisi koperasi, kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk masa yang akan datang. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/I/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Terdapat tujuh aspek yang dinilai, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efesiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan koperasi berdasarkan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang dengan melakukan analisis laporan keuangan selama 3 tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 sehingga dalam penulisan laporan akhir ini, penulis memilih judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dari tujuh aspek yang dinilai yakni aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efesiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan

pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi ditemukan permasalahan yaitu beberapa aspek belum mencapai nilai maksimal berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/I/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yaitu:

1. Pada aspek Kualitas Aktiva Produktif yaitu belum maksimalnya rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan sesuai standar yang telah ditetapkan.
2. Pada aspek Efisiensi, yaitu belum maksimalnya rasio beban usaha terhadap SHU kotor sesuai standar yang telah ditetapkan.
3. Pada aspek Likuiditas, yaitu belum maksimalnya rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima sesuai standar yang telah ditetapkan.
4. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, yaitu belum maksimalnya rasio rentabilitas aset, dan rasio rentabilitas modal sendiri sesuai standar yang telah ditetapkan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan permasalahan tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi masalah agar penulisan ini bisa dilakukan dengan lebih terarah. Dalam laporan ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada analisis penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi, terutama untuk aspek yang belum mencapai nilai maksimal, yaitu :

1. Pada aspek kualitas aktiva produktif, yakni rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.
2. Pada Aspek Efisiensi, yaitu rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor
3. Pada aspek Likuiditas, yaitu rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima
4. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, yaitu rasio rentabilitas aset, dan rasio rentabilitas modal sendiri.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, laporan akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi tingkat kesehatan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang pada tahun 2015-2017 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/I/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yaitu, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi, terutama pada aspek yang belum mencapai nilai maksimal , yaitu :

1. Pada aspek kualitas aktiva produktif, yakni rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.
2. Pada aspek Efisiensi, yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor.
3. Pada aspek Likuiditas, yaitu rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima
4. Pada aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, yaitu rasio rentabilitas aset, dan rasio rentabilitas modal sendiri.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisa laporan keuangan.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan koperasi untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan, pengembangan koperasi di masa yang akan datang.
3. Dapat dijadikan referensi dalam penyusunan laporan akhir dimasa mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis tentunya membutuhkan data-data pendukung sebagai bahan masukan untuk diolah dalam upaya penyusunan laporan akhir ini, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menganalisis digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data.

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:94) yaitu:

1. *Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.
2. *Kuisisioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya
3. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket.
4. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisa data baik berupa sejarah perusahaan atau struktur organisasi di perusahaan tersebut.

1.5.1 Jenis dan Sumber data

Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data menurut Sarwono dan Martadireja (2008:153) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden, data primer

dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data berupa:

1. Sejarah singkat Koperasi
2. Visi, misi, dan strategi Koperasi
3. Struktur organisasi dan uraian tugas
4. Laporan Keuangan Koperasi
5. Kuisisioner

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir penulis membuat sistematika penulisan. Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Agar memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya, berikut ini uraian sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Mengenai teori yang menjadi dasar dalam pembahasan masalah teori yang meliputi pengertian koperasi, tujuan koperasi, prinsip-prinsip koperasi. Lalu pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, dan metode analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, pengertian dan tujuan koperasi jasa keuangan serta Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian

Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum mengenai objek penulisan laporan akhir, yaitu Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang yang terdiri atas: Sejarah Koperasi, logo koperasi, visi, misi dan strategi koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, dan Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Kredit Karya Jasa berupa analisis penilaian koperasi yang terdiri dari tujuh aspek, yakni aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Bab V Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis data serta memberikan masukan dan saran-saran yang memungkinkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang.